

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif guna memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Menurut Suharsaputra (2012) penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian Suharsaputra (2012) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif menjadi tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya juga dalam peristilahnya.

#### **3.2. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberi informasi bagi orang yang mewawancarai. Setiap orang yang menjadi pemberi informasi kepada orang yang mewawancarai mereka di dalam penelitian deskriptif disebut sebagai informan (Herdiansyah, 2013). Dalam penelitian ini, informan dipilih oleh peneliti secara *purposive*, menurut Burhan (2014) *purposif* yaitu berarti peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan kriteria yang berhubungan kuat dengan penelitian atau masalah yang sedang diteliti. Informan yang sudah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah informan yang

mengalami permasalahan tersebut selama ini, Kemudian informan yang bisa memberikan informasi yang sebenarnya terkait permasalahan yang diteliti dan informan yang bersangkutan sudah bekerja kurang dari empat tahun hal ini ditentukan agar informasi yang didapat lebih jelas. Informan yang dipilih adalah dua karyawan produksi, satu manajer operasional, dan satu direksi yang juga sebagai pakar komunikasi.

**Tabel 3.1 Pertimbangan Kriteria Informan**

No	Informan	Kriteria Informan
1	Karyawan produksi bagian sablon.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan tetap pt subitu kreasi busana.</li> <li>- Sudah bekerja dari empat tahun lalu.</li> <li>- Memahami permasalahan yang sedang diteliti.</li> </ul>
2	Karyawan produksi bagian jahit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan tetap pt subitu kreasi busana.</li> <li>- Sudah bekerja dari empat tahun lalu.</li> <li>- Memahami permasalahan yang sedang diteliti.</li> </ul>
3	Manajer operasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajer operasional yang sekaligus sebagai pemimpin produksi.</li> <li>- Memahami permasalahan dibagian produksi.</li> <li>- Sudah bekerja dari empat tahun lalu.</li> </ul>
4	Direksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi direksi sejak perusahaan mulai bekerja.</li> <li>- Bersedia memberi informasi yang sesungguhnya terkait komunikasi dibagian produksi.</li> <li>- Memahami masalah komunikasi.</li> </ul>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria informan yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti di tabel 3.1 diatas, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan informan yang diwawancarai untuk melancarkan penelitian ini dan mendapatkan data yang maksimal. Tabel 3.2 menunjukkan data informan.

**Tabel 3.2 Data Informan**

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Kode
1.	Anur Kosepa	Pria	23 Tahun	Karyawan Sablon PT Subitu Kreasi Busana
2.	Penina Wersin	Wanita	53 Tahun	Karyawan Jahit PT Subitu Kreasi Busana
3.	Jaya Pergas	Pria	38 Tahun	Manajer Oprasional PT Subitu Kreasi Busana
4.	Edi Paryanto	Pria	40 Tahun	Direksi PT Subitu Kreasi Busana

Sumber: Data Diolah, 2019

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan beberapa data yang nantinya akan diolah dan dianalisis untuk menjadi hasil. Data merupakan suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, untuk berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan data diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data (Herdiansyah, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara. Wawancara menurut Herdiansyah (2013), bahwa wawancara adalah sebuah percakapan yang disusun dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban. Peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara tatap muka yang dimana peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan latar wawancara. Sebagai proses untuk memperoleh keterangan yang maksimal dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan panduan wawancara sebagai pedoman penggalan data (Herdiansyah, 2013). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada dua orang karyawan produksi, satu manajer

operasional selaku pemimpin produksi, dan satu direksi PT Subitu Kreasi Busana.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Menurut Patilima (2016) analisis data deskriptif merupakan data yang muncul berupa kata-kata dan tidak mengandung angka-angka yang berlebihan. Data itu mungkin telah dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan tetapi analisis deskriptif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Patilima, 2016). Berikut ini adalah tiga alur dalam menganalisis data deskriptif menurut (Patilima, 2016):

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data ini dilakukan berlangsung secara menerus selama proses pengumpulan data dilakukan. Peneliti melakukan pememilihan data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan untuk menyempurnakan data. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan menjadi kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Data yang dilakukan melalui proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data.

#### **2) Penyajian Data**

Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah teks

yang bersifat naratif. Metode yang digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan menggunakan metode *coding* (pengkodean). Menurut Patilima (2016) *coding* (pengkodean) merupakan proses menetapkan dan membagi data pada bagian-bagian yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah contoh coding yang digunakan.

Contoh *Coding*: (W1, AK, 1).

Keterangan : (W1) Wawancara 1, (AK) Inisial Nama Lengkap, (1) Baris 1.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan yang kemudian akan diolah sehingga dapat memberi jawaban pada penelitian. Apabila penarikan kesimpulan didukung dengan data yang akurat, maka penarikan kesimpulan bisa dipertanggungjawabkan.

### 3.5. Validitas Dan Reliabilitas

Menurut Patilima (2016) validitas dan reliabilitas merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam semua penelitian termasuk penelitian deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Validitas adalah sebagai sebuah penyesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga dapat memperoleh sebuah hasil yang dapat mewakili dimensi ukuran yang semestinya dan dapat dipertanggungjawabkan. Reliabilitas merupakan kekonsistenan, keajegan, dan sebuah ketetapan ketika kita mengukur sesuatu secara berulang dengan situasi dan kondisi yang relatif sama, karena hasil yang didapat akan sama.

Menurut Patilima (2016) triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa macam teknik pengumpulan data dan sumbernya. Triangulasi data ini digunakan untuk menguji kebenaran dan kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang didapat menggunakan sumber dan validitas yang telah diperoleh. Terdapat beberapa macam triangulasi. Namun jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data yang diperoleh dengan melalui wawancara semi terstruktur dengan informan di PT Subitu Kreasi Busana, yaitu, dua karyawan produksi, satu manajer oprasional dan satu direksi.

